



**PENGARUH FLUKTUASI NILAI TUKAR USD, JPY, CNY  
TERHADAP RUPIAH PADA PERKEMBANGAN EKSPOR DAN IMPOR  
INDONESIA TAHUN 2013 – 2019**

---

**Ratih Hastasari, Suharini, Triningsih**

**Universitas Bina Sarana Informatika**

**(Naskah diterima: 20 November 2019, disetujui: 25 Desember 2019)**

***Abstract***

*This research was being conducted based on the condition of international trade and the condition of Indonesian economic at the macro level. The researcher chose to use dependent variables as to exsport( $Y_1$ ) and import( $Y_2$ ) activities. In the meantime independent variables used is the exchange rate that is used by the biggest amount of export based on country destination. That current exchange are CNY( $X_3$ ) from Tiongkok, JPY( $X_2$ ) from Japan, and USD( $X_1$ ) from United States of America. The result of the research with dependent variable of export showed that the USD and JPY partially have significant influence to exsport activities. Meantime the CNY variables has not significant influence to export activities. The result of the research with dependent variable of import showed that the thrree variables partially have not significant influence to import activities.*

**Keyword :** USD, JPY, CNY, IDR, export and import.

**Abstrak**

Penelitian dilakukan dengan didasarkan pada kondisi perdagangan internasional dan kondisi perekonomian Indonesia secara makro. Peneliti memilih menggunakan variable terikat pada kegiatan ekspor ( $Y_1$ ) dan impor ( $Y_2$ ). Sementara itu variable bebas yang digunakan adalah variabel nilai tukar yang dipilih berdasarkan besaran nilai impor terbesar berdasarkan negara tujuan, dan negara-negara tersebut adalah Tiongkok dengan mata uang CNY ( $X_3$ ), Jepang dengan JPY( $X_2$ ), dan Amerika Serikat dengan mata uangnya yaitu USD ( $X_1$ ). Hasil dari penelitian pada variable terikat ekspor, mata USD dan JPY berpengaruh secara signifikan pada kegiatan ekspor, sementara pada variabel CNY tidak berpengaruh secara signifikan pada kegiatan ekspor. Untuk hasil uji statistik pada variable terikat impor, dari ketiga mata uang yang dipilih semuanya tidak berpengaruh secara signifikan pada kegiatan impor.

**Kata kunci:** USD, JPY, CNY, ekspor dan impor.

## I. PENDAHULUAN

**S**aat ini, kita akan dengan mudah menemukan berbagai macam produk dari berbagai penjuru dunia. Produk luar atau biasa kita sebut produk impor menjadikan pilihan-pilihan konsumen terhadap suatu produk semakin beragam. Namun produk impor yang terlalu banyak masuk kedalam suatu negara akan mengakibatkan ketidakseimbangan perdagangan. Maka untuk menyeimbangkannya suatu negara akan membatasi kegiatan impornya dan berusaha meningkatkan kegiatan ekspornya. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh pemerintah dalam upaya meningkatkan kegiatan ekspor, misalnya menjaga ketersediaan bahan baku, kemudahan dalam proses perijinan, peluasan pasar, peningkatan kualitas produk, dan juga menciptakan harga yang kompetitif. Harga yang kompetitif dipasar internasional dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar. Oleh karena itu proses mengendalikan nilai tukar menjadi penting ketika suatu negara melakukan kegiatan perdagangan internasional.

Setiap negara memiliki kebijakan masing-masing untuk mengendalikan nilai mata uangnya. Seperti ketika China mendevalusi mata uangnya dengan tujuan meningkatkan kegiatan ekspornya agar supaya harga produk

ekspor mereka menjadi lebih kompetitif. China adalah negara dengan ekonomi terbesar ke dua di dunia, sehingga kebijakan apapun yang dikeluarkan China akan berdampak pada negara-negara lainnya.

Mengutip [tirto.id](http://tirto.id), pada Agustus 2015 China mendevalusi Yuan terhadap Dollar AS selama dua hari berturut-turut, yang mengejutkan pasar keuangan dunia. Devaluasi yang dilakukan oleh *People's Bank of China (PBoC)* tersebut dikhawatirkan memicu perang mata uang yang dapat mengganggu stabilitas ekonomi dunia. Hal ini merupakan strategi China karena otomatis ekspor meningkat karena harga produk ekspor mereka menjadi lebih murah dan bersaing sehingga setidaknya bisa mengoptimalkan *idle capacity*, menaikkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan daya saing produknya. Hal ini mungkin juga sebagai jawaban kepada IMF, bahwa China sudah siap untuk menjadi *world currency* mengikuti *US Dollar*, *Yen*, dan *Euro*.

Pelemahan nilai tukar memang menjadi salah satu strategi perang dagang, karena memiliki tujuan untuk melindungi ekspor suatu negara. Implikasinya adalah dengan melemahkan kurs, maka barang ekspor yang dihasilkan negara tersebut menjadi lebih murah diban-

ding harga ekspor dari negara-negara lain.(Hady, 2001)

Fluktuasi nilai tukar rupiah pada umumnya akan berpengaruh pada berbagai aspek ekonomi, dan perubahan pola pasar atau *market behavior* akan terjadi pada saat nilai tukar bergejolak. Jika menggunakan istilah Michael T. Snyder pada artikelnya di [www. Onestopbrokers.com](http://www.onestopbrokers.com): “*there were big ups, big downs and giant waves of momentum*” (Snyder, 2015) yang apabila dihubungkan dengan nilai tukar, memiliki pengertian bahwa ada saatnya suatu kondisi ekonomi penuh dengan ketidakpastian, salah satunya adalah fluktuasi (kenaikan/penurunan) yang terjadi dalam rentang waktu yang berdekatan.

Dari fenomena tersebut, maka peneliti mencoba melakukan riset pada tiga nilai tukar mata uang negara-negara yang menjadi partner dagang berdasarkan jumlah ekspor terbesar yaitu Dollar Amerika, YUAN China, dan Yen Jepang. Berdasarkan data pada tabel.1 dapat dilihat lima negara dengan nilai ekspor terbesar berdasarkan negara tujuan.

Tabel 1. Data Nilai ekspor berdasarkan Negara tujuan.

Ekspor (dalam juta US\$)			
No.	Uraian	2018	Jan – Agts 2019
1.	Rep.Rakyat Tiongkok	24.408,1	15.947,8
2.	Amerika Serikat	17.667,7	11.514,6

3.	Jepang	16.307,9	9.091,7
4.	India	13.667,8	7.534,5
5.	Singapura	9.002,4	5.992,3

Sumber: kemendag.go.id

Sementara itu tabel 2. Berikut memperlihatkan data lima teratas nilai impor Indonesia berdasarkan Negara asal.

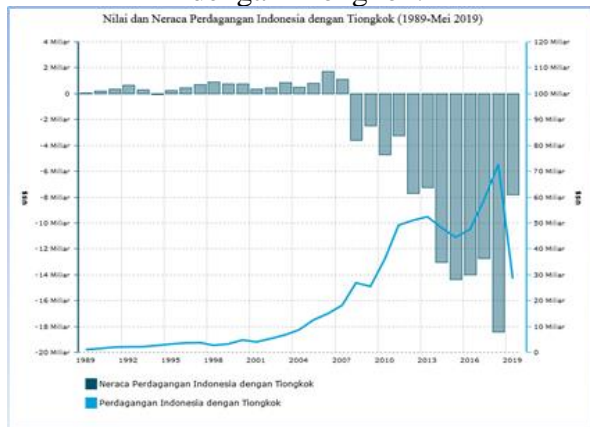
Tabel 2. Data Nilai impor Indonesia berdasarkan Negara asal

Impor (dalam juta US\$)			
No.	Uraian	2018	Jan – Agts 2019
1.	Rep.Rakyat Tiongkok	45.251,2	28.467,0
2.	Amerika Serikat	9.108,0	5.469,4
3.	Jepang	17.943,6	10.487,8
4.	India	4.903,0	2.740,9
5.	Singapura	9.581,7	5.762,4

Sumber: kemendag.go.id

Tiongkok masih menjadi pasar utama ekspor Indonesia (Deni Saputra, 2015) dengan nilai mencapai US\$ 24,4 miliar pada tahun 2018, diikuti oleh Amerika Serikat di urutan kedua dengan nilai US\$ 17,6 miliar, dan kemudian Jepang dengan nilai US\$ 16,3 miliar. Sementara dari sisi impor neraca perdagangan Indonesia dengan Tiongkok senantiasa mengalami defisit, dan hal ini terjadi sejak 2008, yang grafiknya dapat dilihat pada grafik 1 berikut.

Grafik 1. Neraca Perdagangan Indonesia dengan Tiongkok.



Sumber: katadata.co.id

Berdasarkan grafik diatas, dapat di lihat perdagangan Indonesia dengan Tiongkok senantiasa defisit, sejak 2008 hingga tahun 2019 saat ini, kurang lebih hampir 11 tahun, posisi impor Indonesia selalu lebih besar daripada eksportnya.

Perubahan nilai tukar dapat mengubah harga relatif suatu produk menjadi lebih mahal atau lebih murah, sehingga nilai tukar terkadang digunakan sebagai alat untuk meningkatkan daya saing dengan cara mendorong ekspor (Ginting, 2013), sebagai akibat dari mata uang yang terdevaluasi diharapkan membuat harga menjadi lebih kompetitif dibandingkan dengan negara lain.

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan penelitian ini dibuat untuk mengkaji sejauh mana antara nilai tukar rupiah terhadap Dollar,

Yen dan Yuan mempengaruhi nilai ekspor dan impor Indonesia tahun 2013 sampai dengan tahun 2019.

## II. KAJIAN TEOR

### 2.1 Nilai tukar Mata Uang Asing

Mengutip Petr Ivanovich Nikitin dalam buku Ekonomi Politik, Terdapat dua sistem nilai tukar mata uang, yaitu (1) sistem nilai tukar tetap (*fixed* atau *pegged exchange rate*) dan (2) sistem nilai tukar mengambang (*floating* atau *flexible exchange rate*), walau diantara kedua sistem ini ada variasi. Dari kedua sistem nilai tersebut penggunaannya tergantung pada kondisi, karakteristik, struktur ekonomi, dan kondisi ekonomi suatu negara. (De-liarnov, 2006).

Dengan sistem nilai tukar tetap, mata uang suatu Negara dipatok ke satu mata uang lainnya (biasanya ke mata uang yang lebih kuat, seperti dollar AS), kebijakan ini digunakan untuk menghindari spekulasi. Kelebihan dari sistem nilai tukar ini ialah nilainya yang stabil, sehingga memudahkan pebisnis dalam melakukan transaksi. Kelemahannya, nilai tukar yang dipatok terus-menerus bias mengalami *overvalue* atau *undervalue*. Jika mengalami *overvalue* maka harga barang buatan dalam negeri menjadi lebih mahal di pasar internasional. Akibatnya permintaan produk

ekspor menurun. Untuk mengatasi hal tersebut maka nilai mata uang didevaluasi agar supaya nilai produk dalam negeri dapat kembali bersaing di pasar internasional. Hal ini sejalan dengan pendapat George N Mankiw yang menyatakan apabila mata uang domestik mengalami depresiasi terhadap mata uang asing maka barang domestik akan lebih murah daripada barang asing. (Mankiw, 2013) .

Sistem nilai tukar mengambang (*floating exchange rate*) adalah sistem kurs yang nilai tukarnya terjadi tanpa campur tangan pemerintah, nilai tukar terjadi karena ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran pada bursa valas.(Judisseno, 2002)

## **2.2 Sistem Nilai Tukar di Indonesia**

Dalam tinjauan sejarah penerapan sistem kurs Indonesia sejak April 1970 hingga November 1978 Indonesia menggunakan sistem kurs tetap, dan pada periode November 1978 – desember 1997 digunakan sistem kurs mengambang terkendali (*managed floating*).

Indonesia mulai menerapkan sistem nilai tukar mengambang bebas sejak tahun 1997 sampai dengan saat ini. Berawal dari krisis perekonomian pada pertengahan tahun 1997 yang diawali dari krisis moneter yang melanda negara-negara di kawasan Asia, seperti Korea, Thailand, dan Malaysia yang akhirnya juga

terjadi pada Indonesia.(Goeltom, 1997). Dengan semakin meningkatnya perkembangan ekspor, maka hubungan negara-negara lain berdampak pada perubahan indikator makro suatu Negara.(Ginting, 2013)

## **2.3 Ekspor**

Hubungan perdagangan dan hubungan ekonomi dengan dunia luar penting dilakukan oleh suatu negara dalam rangka menunjang pembangunan ekonominya. Ekspor merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi yang memiliki arti pembelian oleh negara lain atas barang buatan perusahaan-perusahaan di dalam negeri, dan faktor penting dari ekspor adalah kemampuan dari negara tersebut mengeluarkan produk-produk yang dapat bersaing di pasar internasional. (Sukirno, 2015)

Kegiatan ekspor pada dasarnya merupakan usaha untuk menjual barang yang diproduksi suatu perusahaan ke pasar internasional dengan tujuan menambah keuntungan dengan meluaskan pasar ke luar negeri. Kegiatan ekspor yang senantiasa berkembang selain memberikan keuntungan pada pemilik perusahaan, juga memberikan keuntunagn penting pada pertumbuhan ekonomi suatu negara. Keuntungan tersebut dalam bentuk antara lain: (1) penambahan devisa, (2) penambahan pajak, (3) penambahan pendapatan nasional,

dan (4) penambahan kesempatan kerja. (Sukirno, 2015)

## 2.4 Impor

Kegiatan impor merupakan kegiatan perusahaan membeli barang-barang yang diproduksi Negara lain. Kegiatan impor dapat dilakukan oleh perusahaan yang khusus menjual barang-barang impor, atau dapat juga dilakukan oleh perusahaan yang bersifat industri pengolahan, yaitu perusahaan yang mengimpor barang guna diolah kembali. Kegiatan impor memberikan pengaruh yang sebaliknya dari kegiatan ekspor, diantaranya yaitu menurunkan devisa, dan dapat juga membuat perusahaan-perusahaan yang terpengaruh keberadaan barang impor akan mengalami penurunan keuntungan. (Sukirno, 2015)

Selain itu produk impor juga bisa berupa barang-barang yang tidak dapat diproduksi didalam negeri, atau dapat dibuat namun tidak mencukupi kebutuhan rakyat. Maka dari itu kegiatan impor bisa juga dijadikan salah satu solusi ketika kebutuhan di dalam negeri mengalami kekurangan, terutama untuk produk-produk vital yang tinggi permintaan, misalnya beras, yang apabila tidak tercukupi dapat menyebabkan kelangkaan produk di dalam negeri yang pada akhirnya akan membuat harga produk di dalam negeri menjadi tinggi.

## III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap USD, YUAN, dan YEN pada pertumbuhan Ekspor dan pada pertumbuhan Impor.

Teknik analisa yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji t. Model analisa yang akan digunakan adalah model analisa regresi berganda melalui dua persamaan. Yang pertama fungsi pertumbuhan Ekspor yang akan diestimasi dengan bentuk persamaan sebagai berikut:

$$EX_t = \alpha_0 + \beta_1 USD/IDR + \beta_2 JPY/IDR + \beta_3 CNY/IDR + e_t \dots\dots\dots (1)$$

Yang kedua fungsi pertumbuhan Impor yang akan diestimasi dengan bentuk persamaan sebagai berikut:

$$IM_t = \alpha_0 + \beta_1 USD/IDR + \beta_2 JPY/IDR + \beta_3 CNY/IDR + e_t \dots\dots\dots (2)$$

dimana,

$EX_t$  = jumlah pertumbuhan ekspor

$IM_t$  = jumlah pertumbuhan impor

$USD/IDR$  = nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika

YUAN/IDR = nilai tukar rupiah  
terhadap YUAN China  
YEN/IDR = nilai tukar rupiah  
terhadap YEN Jepang  
 $E_t$  = galat 5%

### **Jenis dan Sumber Data**

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series tahun 2013 – 2019. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung. Data untuk penelitian ini diperoleh dari data publikasi yang tersedia secara online melalui website resmi kementerian perdagangan, dan juga melalui website resmi Bank Indonesia. Selain itu data-data sekunder lainnya diperoleh melalui buku, jurnal, skripsi, dan tesis.

Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel yang sudah diketahui karakteristik populasi sebelumnya, dengan kriteria sebagai berikut:

(1). Data nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika, terhadap YEN Jepang, dan terhadap YUAN China, yang datanya senantiasa tersedia secara harian, dan dipublikasikan secara resmi oleh Bank Indonesia dengan data nilai jual dan nilai beli. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data nilai kurs tengah yang diambil di akhir bulan, sejak tahun 2013

hingga tahun 2019. (2). Data Ekspor yang tersedia di website resmi kementerian perdagangan adalah data untuk nilai total dari kategori migas dan non migas. Data impor yang tersedia di website resmi kementerian perdagangan adalah nilai total dari kategori *consumption goods*, *raw material support*, dan *capital goods*. Data tersedia secara bulanan, dan yang digunakan dalam penelitian ini adalah data bulanan sejak tahun 2013 hingga tahun 2019.

### **Instrumen Penelitian**

Ekspor dan Impor dalam penelitian ini dipilih sebagai variable terikat. Pertumbuhan ekspor dan impor digunakan sebagai salah satu indikator pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Sementara variable bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Nilai tukar Rupiah terhadap USD, (2) nilai tukar Rupiah terhadap YEN dan yang ke (3) Nilai tukar rupiah terhadap YUAN.

## **IV. HASIL PENELITIAN**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 75 data untuk olahan data pengaruh kurs terhadap ekspor, yaitu data sejak bulan Juli tahun 2013 sampai dengan bulan September tahun 2019, sementara data yang digunakan untuk pengaruh kurs terhadap import adalah 60 data sejak bulan September tahun 2014 sampai dengan bulan September tahun 2019.

Perbedaan ini terjadi karena saat melakukan uji asumsi klasik untuk impor, ketika menggunakan jumlah data yang sama terjadi masalah autokorelasi. Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan mengurangi jumlah data, hingga masalah autokorelasi tidak terjadi lagi.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui website kemendag.go.id, kegiatan ekspor impor Indonesia mengalami beberapa kali defisit, (Kemendag.go.id, 2019) selisih terbesar dengan posisi negatif terjadi di bulan Juli 2013 sebesar USD 2329,09 (dalam juta US\$). Kemudian terjadi lagi selisih negatif pada bulan April 2019 sebesar USD 2285,59 (dalam juta US\$). Pada tahun 2018 terjadi defisit hampir setiap bulan, hanya pada bulan Maret, Juni dan September posisi perdagangan dalam posisi surplus, data bisa dilihat pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3. Nilai Transaksi Perdagangan Indonesia Tahun 2018**

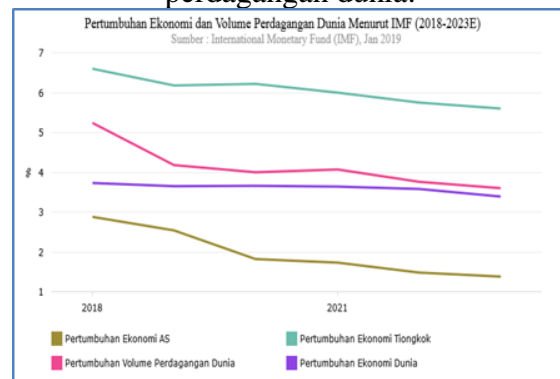
Tahun	Ekspor (juta US\$)	Impor (juta US\$)	selisih
Januari 2018	14576.3	15309.43	(733.13)
Februari	14132.4	14185.49	(53.09)
Maret	15510.6	14463.6	1047.00
April	14496.2	16162.29	(1666.09)
Mei	16198.3	17662.89	(1464.59)
Juni	12941.7	11267.89	1673.81
Juli	16284.7	18297.15	(2012.45)
Agustus	15865.1	16818.14	(953.04)

September	14956.3	14610.06	346.24
Oktober	15909.1	17667.62	(1758.52)
November	14851.7	16901.81	(2050.11)
Desember	14290.1	15364.99	(1074.89)

Sumber: kemendag.go.id

Hal ini karena pada tahun 2018 merupakan puncak sengketa antara AS dengan Tiongkok. Terjadi perang dagang antara AS dengan Tiongkok, sebab Tiongkok beberapa kali men-devaluasi mata uangnya untuk meningkatkan pertumbuhan ekspor negaranya, yang pada akhirnya masing-masing negara saling menaikkan tarif impornya. Negara-negara lain terkena imbas dari perseteruan antar kedua penguasa ekonomi dunia tersebut. Dampaknya permintaan dan harga barang menjadi rendah. (Katadata, 2019) Secara internasional pertumbuhan volume perdagangan dunia juga cenderung turun. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik 3 berikut.

**Grafik 3. Pertumbuhan dan Volume perdagangan dunia.**



sumber: katadata.co.id



## Hasil Analisa Kuantitatif

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum uji analisa regresi berganda dilakukan. Tujuannya untuk mendapatkan sejumlah data yang layak diteliti, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji autokorelasi dan uji multikolinearitas dipilih untuk mendapatkan validitas data. Data yang valid digunakan untuk hasil regresi berganda yang *reliable*. Perhitungan ini menggunakan bantuan program SPSS. (Ghozali, 2011)

Tabel 4. Ringkasan hasil uji asumsi klasik untuk kegiatan ekspor.

Uji Asumsi Klasik	Variabel	Signifikansi
Uji Heteroskedastisitas dengan uji glejser	USD/IDR JPY/IDR CNY/IDR	0.984 0.178 0.839
Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov	Unstandardized Residual	(2-tailed) 0.488
Uji Autokorelasi dengan Uji Run-Test	Unstandardized Residual	(2-tailed) 0.081
Uji Mutikolinieritas - VIF	USD/IDR JPY/IDR CNY/IDR	VIF. 5.629 VIF. 2.317 VIF. 3.440

Tabel 5. Ringkasan hasil Uji asumsi klasik untuk kegiatan impor.

Uji Asumsi Klasik	Variabel	Signifikansi
Uji Heteroskedastisitas dengan uji glejser	USD/IDR JPY/IDR CNY/IDR	0.166 0.271 0.089
Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov	Unstandardized Residual	(2-tailed) 0.997
Uji Autokorelasi dengan Uji Run-Test	Unstandardized Residual	(2-tailed) 0.118
Uji Mutikolinieritas - VIF	USD/IDR JPY/IDR CNY/IDR	VIF. 3.886 VIF. 2.708 VIF. 1.938

Sumber: hasil olah spss

Dari hasil olah spss, untuk uji Heteroskedastisitas, Uji Normalitas dan Uji Autokorelasi, didapat hasil tingkat signifikansi berada pada angka diatas tingkat kepercayaan 0.05 (5%), sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah pada data yang akan diteliti. Begitu juga dengan Uji Multikolinieritas hasil perhitungan *Variance Inflation Factor (VIF)* juga menunjukkan tidak adanya satupun variabel yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. (Ghozali, 2011)

Dari hasil uji asumsi klasik kedua variabel independent tersebut, maka didapatkan hasil bahwa seluruh variabel bebas dari masalah heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinieritas. Selain itu juga data penelitian terdistribusi normal. Maka data-data tersebut dapat dilanjutkan untuk di regresi.

### Hasil Analisa regresi berganda untuk variabel ekspor

Dari hasil meregresi nilai tukar yang dipilih dengan variabel ekspor, ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Estimasi Regresi Berganda Ekspor

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coeff	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
Constan	10943.1	3871.609		2.82	.006

t	8	.390	-.634	-	.019
USD	-.939	30.656	.476	2.41	.006
JPY	86.388	2.722	.184	2.81	.374
CNY	2.437			.89	

a. Dependent Variable: IM

Sumber: data diolah

Maka didapat persamaan sebagai berikut

$$EX_t = 10943,18 - 0.939USD/IDR + 86.388JPY/IDR + 2.437CNY/IDR + e_t \dots (1)$$

Dari persamaan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa nilai tukar Dollar memiliki pengaruh negatif sebesar (-) 0.939 terhadap ekspor. Angka tersebut menunjukkan terjadi hubungan negatif antara variable USD/IDR dengan ekspor.

Nilai tukar Yen memiliki pengaruh positif sebesar (+) 86.388 terhadap ekspor. Angka tersebut menunjukkan terjadi hubungan positif antara variable JPY/IDR dengan ekspor, begitu juga dengan Yuan memiliki pengaruh positif terhadap ekspor sebesar (+) 2.437, angka tersebut menunjukkan hubungan positif antara variabel CNY/IDR dengan ekspor.

#### Hasil Analisa regresi berganda untuk variable Impor

Dari hasil meregresi nilai tukar yang dipilih dengan variable impor, ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Estimasi Regresi Berganda Impor

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coeff	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
Constant	-	6787.63		-.904	.370
t	6133.92	4	.145	.602	.550
USD	.492	.818	.243	1.208	.232
JPY	60.394	49.995	.108	.637	.527
CNY	2.587	4.060			

a. Dependent Variable: IM

Sumber: data diolah (hasil *output spss*)

Maka didapat persamaan sebagai berikut

$$EX_t = -6133.9 + 0.492USD/IDR + 60.394JPY/IDR + 2.587CNY/IDR + e_t \dots (2)$$

Dari persamaan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa nilai tukar Dollar memiliki pengaruh positif sebesar (+) 0.492 terhadap impor. Angka tersebut menunjukkan terjadi hubungan positif antara variable USD/IDR dengan impor. Begitu juga dengan nilai tukar Yen memiliki pengaruh positif sebesar (+) 60.394 terhadap impor. Angka tersebut menunjukkan terjadi hubungan positif antara variable JPY/IDR dengan impor, begitu juga dengan Yuan memiliki pengaruh positif terhadap ekspor sebesar (+) 2.587, angka tersebut menunjukkan hubungan positif antara variabel CNY/IDR dengan impor.

#### Uji T (Pengujian Hipotesis Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk menghitung koefisien regresi variable bebas secara individu

terhadap variable terikat. Nilai signifikansi 5%, dibandingkan dengan nilai probabilitas *sig.-t*. Jika nilai *sig.-t* < 0.05 maka  $H_a$  diterima, dan jika *sig.-t* > 0.05 maka  $H_a$  ditolak.

Tabel 8. Hasil uji t Ekspor

Model	t	Sig.	Kesimpulan
Constant	2.82	.006	-
USD	-2.41	.019	Signifikan
JPY	2.81	.006	Signifikan
CNY	.89	.374	Tidak signifikan

Sumber: data diolah (hasil *output spss*)

Hasil uji t diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1.  $H_1$ : USD berpengaruh positif terhadap ekspor. Berdasarkan hasil uji t, USD/IDR berpengaruh negatif sebesar (-)2,41 dengan signifikansi 0,019. Karena *sig.-t* < 0,05 maka secara parsial variable USD berpengaruh signifikan terhadap ekspor. Maka  $H_1$  diterima karena berpengaruh secara signifikan.
2.  $H_2$ : JPY berpengaruh positif terhadap ekspor. Berdasarkan hasil uji t, JPY/IDR berpengaruh positif sebesar (+)2,81 dengan signifikansi 0,006. Karena *sig.-t* < 0,05 maka secara parsial variable JPY berpengaruh signifikan terhadap ekspor. Maka  $H_2$  diterima karena berpengaruh secara signifikan.
3.  $H_3$ : CNY berpengaruh positif terhadap ekspor. Berdasarkan hasil uji t, CN/IDR berpengaruh positif sebesar (+)0,89 dengan sig-

nifikansi 0,374. Karena *sig.-t* > 0,05 maka secara parsial variable CNY tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor. Maka  $H_3$  ditolak.

Untuk hasil uji t pada impor disajikan pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil uji t impor

Model	t	Sig.	Kesimpulan
Constant	-.904	.370	-
USD	.602	.550	Tidak Signifikan
JPY	1.208	.232	Tidak Signifikan
CNY	.637	.527	Tidak signifikan

Hasil uji t diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1.  $H_1$ : USD berpengaruh negatif terhadap impor. Berdasarkan hasil uji t, USD/IDR berpengaruh positif sebesar (+)0,602 dengan signifikansi 0,550. Karena *sig.-t* > 0,05 maka secara parsial variable USD tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor. Maka  $H_1$  ditolak.
2.  $H_2$ : JPY berpengaruh negatif terhadap impor. Berdasarkan hasil uji t, JPY/IDR berpengaruh positif sebesar (+)1,208 dengan signifikansi 0,232. Karena *sig.-t* > 0,05 maka secara parsial variable JPY tidak berpengaruh signifikan terhadap impor. Maka  $H_2$  ditolak.
3.  $H_3$ : CNY berpengaruh negatif terhadap impor. Berdasarkan hasil uji t, CNY/IDR berpengaruh (+) 0,637 dengan signifikansi

0,527. Karena  $\text{sig.} > 0,05$ , maka secara parsial variable CNY tidak berpengaruh signifikan terhadap impor. Maka  $H_3$  ditolak.

## **V. KESIMPULAN**

Dari hasil uji statistik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa fluktuasi nilai tukar pada ekspor terutama untuk USD dan JPY akan mempengaruhi jumlah permintaan produk dalam negeri untuk diekspor diakibatkan karena harganya yang kompetitif, sementara dari hasil analisa CNY justru tidak berpengaruh secara signifikan. Hal ini menurut peneliti bisa saja terjadi karena mata uang yang digunakan untuk transaksi menggunakan USD.

Hasil uji statistik pada impor peneliti mendapatkan hasil bahwa fluktuasi nilai tukar dari tiga jenis mata uang yang dipilih, ketiganya tidak berpengaruh terhadap permintaan impor. Hal ini menyimpulkan bahwa tingkat harga yang senantiasa berubah baik itu tinggi maupun rendah pada harga barang impor, tidak membuat negara ini mengurangi jumlah impornya. Menurut peneliti hal ini terjadi karena impor yang dilakukan pemerintah dilakukan akibat kelangkaan suatu barang, sementara permintaan cukup tinggi, terutama pada bahan-bahan kebutuhan pokok, sehingga untuk memenuhinya pemerintah melakukan im-

por dengan tidak mengindahkan besarnya nilai tukar.

Untuk itu pemerintah perlu kiranya menerapkan kebijakan untuk mengendalikan impor dan lebih memudahkan para pengusaha untuk melakukan kegiatan ekspor dengan membuat kebijakan-kebijakan yang ramah dan mudah untuk para eksportir. Swasembada pangan juga perlu di tingkatkan kembali perannya untuk mengendalikan impor, supaya Negara ini dapat memenuhi kebutuhan pokoknya sendiri

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Deliarnov. 2006. *Ekonomi Politik*. Jakarta: Erlangga.
- Deni Saputra, F. 2015. Analisis impor Indonesia dari Cina. *Industri Dan Moneter*, 3(1), 2303–1204.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan menggunakan SPSS*. Gramedia.
- Ginting, A. M. 2013. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*.
- Goeltom, M. S. 1997. Analisis Dampak Intervensi Bank Sentral Dalam Penetapan Nilai Tukar Terhadap Ekspor - Impor Indonesia Made Suardhini, X.
- Hady. 2001. Sistem penetapan Nilai tukar. In *Manajemen Keuangan Internasional*.

Judisseno, R. K. 2002. *Sistem moneter dan perbankan di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Katadata. 2019. Indonesia Selalu Defisit Berdagang Dengan Tiongkok Sejak 2008. Retrieved from [www.data-boxs.katadata.co.id](http://www.data-boxs.katadata.co.id)

Kemendag.go.id. 2019. Data Perkembangan Ekspor Impor Indonesia. Retrieved from [www.kemendag.go.id](http://www.kemendag.go.id)

Mankiw. 2013. *Mankiw Principles of Economics. Journal of Chemical Information and Modeling*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Snyder, M. 2015. During Every Market Crash There Are Big Ups, Big Downs And Giant Waves Of Momentum. Retrieved from <https://www.onestopbrokers.com/2015/08/26/every-market-crash-big-ups-big-downs-giant-waves-momentum/>

Sukirno, S. 2015. *Teori Pengantar Makroekonomi. Teori Pengantar Makroekonomi*. <https://doi.org/10.1109/GLOCOM.2010.5684293>